

FAKTOR-FAKTOR EKONOMI YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP RUPIAH DI BANK INDONESIA

Sri Prilmayanti Awaluddin*)
STIE Rizky Makassar

Abstract : Inflation can be said to have a major influence on the exchange rate fluctuations. If the inflation rate in Indonesia increased substantially while the rate of inflation in the United States is relatively fixed it will make the price of products in Indonesia is becoming increasingly expensive. The purpose of this paper is to identify and analyze which of the variables of inflation, exports and imports, and interest rates are the most dominant influence fluctuations in the US dollar against the rupiah in Indonesia. Data obtained from research literature (library research) and the Research field (field research). The analytical method to be used is as follows: Multiple regression analysis, coefficient of determination (R²), Unison Significance Test (Test F) and Individual Significance test (t test). The results showed that all three variables simultaneously research is the inflation rate, 1-month SBI interest rate, and the value of exports and imports significantly affect the magnitude of the increase in the exchange rate against the US dollar. Then the third partial test of these variables to changes in the exchange rate against the US dollar, then you see the three variables that did not show any significant effect. although the three variables does not indicate that the significance of the effect on the rupiah against the US dollar, but if compared to the three variables, then the inflation rate further demonstrate its impact on the rupiah against the US dollar. sequentially, 0.2209, and -0.243, and using a significance level of 5%, the obtained value of 1,706 t-table. Large t-test for the inflation rate is thus showing -0.3611 < -1.706 with a probability level of 0.721 > 0.05, it can be explained that the inflation rate does not significantly influence fluctuations in the exchange rate of the US dollar against the rupiah. For SBI rate 1 month acquired by t-test 0.2209 < 1.706 with a probability level of 0.8270 > 0.05 also shows that the rate of 1-month SBI rate showed no significant effect on the fluctuations in the exchange rate of the US dollar against the rupiah. T-count value to the value of exports and imports amounted to -0.2430 < -1.706 to 0.8100 probabiliti levels > 0.05 indicates that the value of exports and imports do not give a significant influence on the exchange rate of the US dollar against the rupiah in Indonesia.

Keywords: Fluctuations, Exchange Rates, US Dollar, Rupiah

Inflasi bisa dikatakan memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa variabel mana diantara inflasi, ekspor impor, dan tingkat suku bunga yang paling dominan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah di Indonesia data diperoleh dari Penelitian kepustakaan (*library research*) dan Penelitian lapangan (*field research*). Metode analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut : Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi (R²), Uji Signifikansi Serentak (Uji F) dan Uji Signifikansi Individual (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variable penelitian yaitu **laju inflasi, suku bunga SBI 1 bulan, dan nilai ekspor dan impor** mempengaruhi secara signifikan besarnya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Kemudian pengujian secara parsial dari ketiga variable tersebut terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, maka terlihat ketiga variable tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. walaupun ketiga variable tersebut tidak menunjukkan adanya yang signifikansi pengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tetapi jika dibandingkan dari ketiga variable tersebut, maka laju inflasi lebih menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. secara berurutan, 0,2209, dan -0,243, dan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,706. Besar t-hitung untuk laju inflasi yaitu -0,3611 sehingga menunjukkan -0,3611 < -1,706 dengan tingkat probability 0,721 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa laju inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Untuk tingkat suku bunga SBI 1 bulan diperoleh t-hitung sebesar 0,2209 < 1,706 dengan tingkat probability 0,8270 > 0,05 juga memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga SBI 1 bulan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Nilai t-hitung untuk nilai ekspor dan impor adalah sebesar -0,2430 < -1,706 dengan tingkat probabiliti 0.8100 > 0,05 menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar dollar AS terhadap rupiah di Indonesia.

Keywords : Fluktuasi, Nilai Tukar, Dollar Amerika, Rupiah

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan globalisasi saat ini dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada lagi aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, berorganisasi dalam perusahaan atau negara yang dapat terlepas dari pengaruh transaksi ekonomi internasional. Pada saat ini, terutama dengan adanya kemajuan teknologi informasi melalui jaringan internet, maka dapat dilihat bahwa pelaku transaksi perdagangan dan keuangan internasional bukan hanya perusahaan besar atau multinasional (MNC), perusahaan internasional, perusahaan domestik, tetapi juga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan bahkan setiap individu dapat melakukannya melalui jaringan internet.

Setiap transaksi perdagangan internasional yang meliputi penjualan dan pembelian produk atau jasa tertentu mempunyai kaitan dengan Transaksi Keuangan Internasional (*International Financial Transaction*) yang meliputi kegiatan investasi internasional, pembiayaan internasional, penganggaran internasional dan pendapatan internasional yang pada umumnya dilakukan dalam Valuta asing atau *Foreign Currency*.

Valuta asing diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Adanya arus uang dan modal dalam bentuk valas antara berbagai pusat keuangan di berbagai negara yang semakin besar dan cepat, akan mengakibatkan permintaan dan penawaran akan valas. Nilai tukar valas atau kurs akan terbentuk pada jumlah dan harga permintaan dan penawaran akan valas sama. Kondisi ini disebut sebagai keseimbangan atau ekuilibrium. Kondisi keseimbangan ini dapat berubah setiap saat dan mengakibatkan nilai tukar valas akan mengalami fluktuasi (kadang berapresiasi dan kadang berdepresiasi)

Permintaan dan penawaran valas terjadi karena adanya transaksi ekspor dan impor baik modal, barang maupun jasa. Permintaan suatu negara terhadap valas bersumber pada impor barang atau jasa dan terjadinya ekspor modal dan transfer valas untuk berbagai kepentingan lainnya dari dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan penawaran valas disebabkan adanya ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri. Semakin banyak jumlah cadangan valas akan semakin menurunkan kurs valas tersebut dan sebaliknya akan meningkatkan nilai mata uang domestik atau mata uang lokal. Keseimbangan kurs juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Kenaikan tingkat bunga di Indonesia akan mengakibatkan investasi dalam mata uang rupiah menjadi semakin menarik apabila tingkat bunga di Amerika Serikat relatif konstan. Para investor akan mengalihkan investasinya dari dollar ke rupiah dan akan mengakibatkan permintaan akan rupiah meningkat dan permintaan akan dolar menurun.

Inflasi bisa dikatakan memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan mengalihkan pembelian produk ke negara Amerika Serikat yang memiliki harga yang relatif murah. Selain itu Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang domestik. Inflasi yang tinggi juga akan mendorong para pemodal nasional untuk menanamkan modalnya ke luar negeri dan bahkan pengusaha akan merelokasikan industrinya ke luar negeri yang perekonomiannya lebih

stabil. Berikut data laju inflasi dan nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah :

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa variabel manakah diantara inflasi, ekspor impor, dan tingkat suku bunga yang paling dominan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah di Indonesia

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya maka muncul keinginan penulis untuk mengetahui dan mencoba melakukan analisis terhadap “Faktor-faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah di Bank Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Amacher dan ulbrich dalam Khalwaty (2000:6) menjelaskan bahwa terjadinya inflasi merupakan akibat dari kenaikan tingkat harga di atas harga rata-rata yang berlaku umum yang dapat di ukur dengan indeks harga barang-barang konsumsi dari tahun ke tahun. Sedangkan Byrns dan Stone dalam Khalwaty (2000:6) menjelaskan, bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, yang mengakibatkan nilai uang turun secara tajam.

Menurut Boediono (1998:161), inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar harga barang-barang lain. Inflasi terjadi apabila tingkat harga-harga dan biaya umum mengalami kenaikan, misalnya harga beras, bahan baku mobil, tingkat upah dan harga sewa barang modal juga naik.

Menurut Kuncoro (2001:42) aktivitas ekspor adalah bentuk keterlibatan perusahaan dalam bisnis internasional yang paling sederhana. Perusahaan menggunakan

kapasitas produksi domestik yang dimilikinya untuk produksi, distribusi, administrasi, dan mengalokasikan sejumlah tertentu produksi dalam negerinya untuk pasar luar negeri.

Nopirin (2000:176) mengemukakan bahwa tingkat bunga adalah harga yang terjadi di pasar uang dan modal. Jadi tingkat suku bunga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian, khususnya dalam penggunaan uang atau modal.

Menurut Yuliati dan Prasetyo (2002:67) nilai tukar adalah perbandingan nilai antara mata uang, nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain.

Apabila harga suatu mata uang menjadi semakin mahal terhadap mata uang lain maka uang itu dikatakan *berapresiasi*. Sebaliknya, jika harga suatu mata uang turun terhadap mata uang lain, mata uang itu disebut *terdepresiasi*. (Yuliati dan Prasetyo, 2002:67)

Menurut Madura (2000:87) depresiasi diartikan sebagai penurunan nilai valuta, sedangkan apresiasi diartikan sebagai apresiasi.

Menurut Pass dan Lowes (1998:167) dollar (\$) adalah mata uang Amerika Serikat. Dollar juga banyak berperan secara internasional, khususnya sebagai cadangan internasional, dan sebagai satuan perhitungan perdagangan minyak secara internasional.

METODOLOGI

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari buku-buku dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan masalah penelitian yang dilakukan oleh penulis.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung pada Kantor Bank

Indonesia (KBI) Makassar dan Badan Pusat Statistik (BPS) Propensi Sulawesi Selatan.

Metode Analisis

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yaitu Inflasi (X_1), Ekspor-Impor (X_2), dan Suku bunga (X_3) terhadap variabel dependen yaitu fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:508) bentuk umum persamaan regresi berganda untuk k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

dimana :

Y = Fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah

X_1 = Laju Inflasi

X_2 = Tingkat Suku Bunga

X_3 = Ekspor - Impor

a = Koefisien tetap / intercept

b_1 = Koefisien variabel X_1

b_2 = Koefisien variabel X_2

b_3 = Koefisien variabel X_3

Nilai koefisien regresi a, b_1 , b_2 , dan b_3 dapat dipecahkan secara simultan dari empat persamaan berikut:

$$E Y = na + b_1 EX_1 + b_2 EX_2 + b_3 EX_3$$

$$EX_1 Y = a EX_1 + b_1 EX_1^2 + b_2 EX_1 EX_2 + b_3 EX_1 EX_3$$

$$EX_2 Y = a EX_2 + b_1 EX_1 EX_2 + b_2 EX_2^2 + b_3 EX_2 EX_3$$

$$EX_3 Y = a EX_3 + b_1 EX_1 EX_3 + b_2 EX_2 EX_3 + b_3 EX_3^2$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara Inflasi, ekspor-impor, dan suku bunga dengan fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah.

$$R^2 = \frac{n(a \cdot EY + b_1 \cdot EYX_1 + b_2 \cdot EYX_2 + b_3 \cdot EYX_3) - (EY)^2}{n \cdot EY^2 - (EY)^2}$$

Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa variabel bebas baik X_1 , X_2 , maupun X_3 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2=0$ menunjukkan

bahwa tidak ada variabel Y yang diterangkan oleh variabel X_1 , X_2 , maupun X_3 .

Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu inflasi, ekspor-impor, dan suku bunga, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas yaitu fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Suharyadi dan Purwanto (2004:524) menjelaskan bahwa nilai F-hitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R) / n - 3}$$

dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Dengan demikian akan diketahui faktor yang paling dominan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:526) untuk nilai t-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

dimana :

b = Koefisien variabel bebas

Sb = Kesalahan baku/ standar error pendugaan variabel Y berdasarkan variabel X_1 , X_2 , atau X_3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis

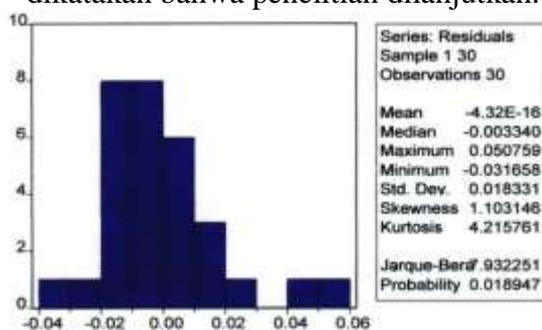
Untuk memperoleh hasil perhitungan empiris, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, yaitu suatu metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk menghitung koefisien regresi berganda, serta keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas,

baik secara parsial maupun simultan. Dalam perhitungan ini digunakan data bulanan dari masing-masing variabel mulai Januari 2012 sampai dengan Juni 2014 atau selama 30 bulan, yang langsung dimasukkan ke dalam bentuk persamaan regresi berganda, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang elastisitas variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan data yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebagai variabel terikat atau dependen, kemudian sebagai variabel bebasnya adalah laju Inflasi berdasarkan perhitungan inflasi tahunan, dengan pertimbangan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia selama satu bulan, serta besarnya nilai ekspor dengan tujuan Amerika Serikat dari nilai Impor dari Amerika Serikat. Selanjutnya melanjutkan analisis sampai pada pengujian data, maka penulis akan menunjukkan beberapa pengujian data yang mengarah pada pembuktian hipotesis, termasuk uji normalitas datanya dengan parameter **Jarque-Bera**,

Teknis Analisis

Uji Normalitas data

Pada uji normalitas data terlihat pada $df = 5\%$ pada $(30-1)(3-1) = X^2 = 0,76778$, yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilanjutkan.



Gambar 1. Diagram batang Uji Normalitas Data

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan output analisis dari program EVIEWS koefisien regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = 0,0866 - 0,0187 X_1 + 0,0172 X_2 - 0,0146X_3$$

Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan laju inflasi tahunan yaitu sebesar -0,0187 yang berarti bahwa setiap peningkatan inflasi maka akan menekan 1,87% besarnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Selanjutnya besarnya koefisien regresi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia satu bulan diperoleh 0,0172 berarti setiap peningkatan Sertifikat Bank Indonesia, menunjukkan adanya pertumbuhan positif terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah.

Besarnya koefisien regresi nilai Ekspor dan Impor adalah -0,0146, berarti menunjukkan adanya pertumbuhan atau hubungan negatif antara nilai ekspor dan impor dengan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah, sehingga apabila terjadi perubahan 1% terhadap selisih nilai ekspor dan impor maka nilai tukar dollar AS terhadap rupiah akan menurunkan tukar dolar AS terhadap rupiah sebesar 1,46%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 0,527$ menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar ekonomi, yang mana peneliti tidak menelitinya, tetapi tidak jauh dari kondisi teknis lingkungan social, politik, dan keamanan, yang terakumulasi dalam nilai tukar tersebut.

Uji Signifikansi Global (Uji F)

Nilai F-hitung diperoleh sebesar 5,362 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh F-tabel sebesar 2,89 jadi $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($5,362 > 2,89$)

dengan probability sebesar 0,00189 sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah di Indonesia.

Uji parsial (Uji-t)

Nilai t-hitung yang diperoleh untuk X_1 adalah -0,3611 dengan probabilitas sebesar 72,11% berarti > dari tingkat signifikansi 5%, selanjutnya t hitung pada X_2 sebesar 0,2209 dengan probabilitas sebesar 82,7% yang berarti juga berada jauh diatas tingkat signifikansi sebesar 5%, dan t hitung pada X_3 sebesar -0,243 dengan probabilitas sebesar 81%, berarti terjadi hal yang sama pada uji parsial ketiga variable tersebut.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan sebagai berikut: Bahwa secara simultan ketiga variable penelitian yaitu laju inflasi, suku bunga SBI 1 bulan, dan nilai ekspor dan impor mempengaruhi secara signifikan besarnya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Kemudian pengujian secara parsial dari ketiga variable tersebut terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, maka terlihat ketiga variable tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. walaupun ketiga variable tersebut tidak menunjukkan adanya yang signifikansi pengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, tetapi jika dibandingkan dari ketiga variable tersebut, maka laju inflasi lebih menunjukkan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara berurutan, 0,2209, dan -0,243, dan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,706. Besar t-hitung untuk laju inflasi yaitu -0,3611 sehingga menunjukkan -0,3611 < -1,706 dengan tingkat probability 0,721 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa laju

inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Untuk tingkat suku bunga SBI 1 bulan diperoleh t-hitung sebesar 0,2209 < 1,706 dengan tingkat probability 0,8270 > 0,05 juga memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga SBI 1 bulan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar dollar AS terhadap rupiah. Nilai t-hitung untuk nilai ekspor dan impor adalah sebesar -0,2430 < -1,706 dengan tingkat probabilitas 0,8100 > 0,05 menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar dollar AS terhadap rupiah di Indonesia.

PENUTUP

SIMPULAN

Bahwa secara simultan ketiga variable penelitian yaitu laju inflasi, suku bunga SBI, dan nilai ekspor dan impor mempengaruhi secara signifikan besarnya peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Secara uji parsial dari ketiga variable tersebut tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika,.

Laju inflasi lebih dominan pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika jika dibanding dengan kedua variable suku bunga SBI, dan nilai ekspor dan impor.

Hipotesis yang ditarik ternyata terbukti bahwa Laju Inflasi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar dolar AS terhadap rupiah.

SARAN

Bank Indonesia sebagai pengambil kebijakan moneter di Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan nilai tukar dollar terhadap rupiah dengan memperhatikan faktor-faktor ekonomi dalam negeri

seperti Laju inflasi, suku bunga SBI, dan nilai ekspor dan impor.

Bagi bank umum komersial diharapkan dapat meningkatkan pemberian kredit untuk membiayai transaksi perdagangan internasional, Agar dapat menaikkan besar ekspor sehingga permintaan terhadap mata uang rupiah akan semakin besar pula dan dapat memperkuat nilai tukar mata uang rupiah.

Para pelaku perdagangan internasional baik individu maupun perusahaan sebaiknya lebih antusias dalam memanfaatkan transaksi internasional.

Dan bagi beberapa pihak yang berkenan dengan kondisi perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sebaiknya lebih memperhatikan ketiga variabel dalam penelitian ini, karena secara simpultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan secara parsial ketiga variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono**, 1998, *Pengantar Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hady, Hamdy**, 2005, *Manajemen Keuangan Internasional*, Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta.
- Hutabarat, Reselyne**, 1996, *Transaksi Ekspor-Impor*, Erlangga, Jakarta.
- Khalwaty, Tajul**, 2000, *Inflasi dan Solusinya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad**, 2001, *Manajemen Keuangan Internasional Edisi Kedua*, BPFE, Yogyakarta.
- Madura, Jeff**, 2000, *Manajemen Keuangan Internasional Edisi Keempat*, Erlangga, Jakarta.
- M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia**. 2014. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta
- Nopirin**, 2000, *Ekonomi Moneter Buku I, Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta.
- Pass, Cristhoper dan Lowes Bryan**, 1998, *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno. S.** 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Suparmono.** 2004. *Pengantar Ekonoika Makro Teori Soal dan Penyelesaiannya*. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.
- Salvatore**, 1997, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid Pertama*, Erlangga, Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto**, 2004, *Statistika Untu Ekonomi dan Keuangan Modern*, PT.Salemba Empat, Jakarta.
- Yuliati, Handaru dan Prasetyo**, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional Edisi Kedua*, Andi, Yogyakarta.

<http://www.BLgo.id> tanggal 11 Februari 2014

<http://www.google.co.id> tanggal 17 februari 2014